

**PERILAKU INVESTOR GALERI INVESTASI BEI DENGAN AB MITRA
SINARMAS SEKURITAS
JAWA BARAT**

Sri Zaniarti

Universitas Kristen Maranatha
e-mail: rie_eleven@yahoo.com

Ida

Universitas Kristen Maranatha
e-mail: hui_ie77@yahoo.com

Fransisca Novita

Universitas Kristen Maranatha
e-mail: fransiscanovita096@gmail.com

Abstrak

Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang-barang. Kenaikan inflasi terkadang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan. Investasi merupakan cara yang dapat digunakan untuk melipat gandakan kekayaan. Saham adalah salah satu jenis investasi yang ditawarkan di Pasar Modal. Perkembangan Pasar Modal saat ini sudah sangat pesat dan pasar modal sudah dikenal dikalangan mahasiswa dengan didirikannya Galeri Investasi di Universitas. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner kepada 220 responden yang merupakan investor di Galeri Investasi BEI AB Mitra Sinarmas Sekuritas, Jawa Barat. Metode yang digunakan untuk menguji hubungan faktor pengambilan keputusan (faktor fundamental, analisis teknikal, umur dan pengalaman) dengan keputusan investasi (frekuensi melakukan perdagangan saham dan area bisnis perusahaan) adalah menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Faktor teknikal terhadap frekuensi trading saham tetapi tidak terdapat hubungan antara Faktor Fundametal terhadap area bisnis perusahaan, tidak terdapat hubungan antara faktor Umur terhadap frekuensi trading saham, tidak terdapat hubungan antara pengalaman dengan frekuensi trading saham.

Kata kunci : Perilaku Investor, Faktor pengambilan keputusan, keputusan investasi

Abstract

High inflation impacts an increase of the goods price but sometimes, it doesn't follow the increase of income. Investment is a way that can be used to multiply wealth. Stocks is one of the types of investment on the capital market. The development of the capital market is very rapid and the capital market is well know among students with the establishment of an Galeri Investasi at the University. This study would like to discuss about behavior of investor. This study used a survey method by distributing questionnaires to 220 respondents, who are Investors of Galeri Investasi BEI AB Mitra Sinarmas Securitas, West Java. The method used to test the correlation between decision factors (fundamental factor, technical analysis, age

and experience) and investment decision (frequency of stocks trading and business area of the company) using correlation rank Spearman test. The results showed there is significant correlation between technical analysis and frequency of stocks trading but there are not significant correlation between Fundamental Factor and business area of the company, age and frequency of trading stock, experience and frequency of stocks trading.

Keywords: behavior of investor, decision factors, investment decision

1. Pendahuluan

Inflasi di Indonesia cukup tinggi dibandingkan inflasi dinegara berkembang dan masih lebih tinggi dibandingkan negara lain, khususnya anggota ASEAN yaitu Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura. Pada tahun 2015 masing-masing mencapai 2,7 persen, 1,5 persen, -0,85 persen, dan -0,6 persen.(Okezone, 2016). Dengan adanya inflasi maka harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga barang-barang tersebut membuat sebagian orang berpikir bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatan karena pada umumnya dengan naiknya harga barang-barang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan atau gaji yang diterima. Cara menambah pendapatan selain dari pendapatan gaji adalah dengan melakukan investasi.

Menurut Martalena dan Malinda (2011), investasi adalah bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, yang didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Berbagai jenis investasi yang ditawarkan untuk melipatgandakan kekayaan dapat berupa investasi *real estate* maupun *Financial Asset*. Investasi *real asset* berupa tanah, gedung, rumah atau logam mulia. Sedangkan investasi *Financial Asset* adalah investasi yang terdiri dari sertifikat atau surat berharga. Investasi tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki banyak uang atau hanya bagi orang-orang yang sudah bekerja atau eksekutif muda. Investasi untuk pada zaman sekarang banyak digemari oleh orang yang masih bersatus mahasiswa.

Salah satu jenis investasi yang ditawarkan adalah investasi di Pasar Modal. Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek atau instrumen yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham, obligasi, bukti right, waran dan derivatif. Perkembangan investasi di pasar modal sudah sangat pesat, terbukti pada zaman sekarang dunia pasar modal tidak hanya dikenal oleh masyarakat yang bekerja atau masyarakat dengan kategori umur dewasa tetapi pasar modal sudah dikenal dikalangan mahasiswa bahkan dikalangan siswa sekolah Menengah Atas dan siswa Sekolah Menengah Pertama.

PT. Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga regulator yang menangani kegiatan investasi Pasar Modal telah banyak memberikan informasi dan edukasi mengenai dunia Pasar Modal. Salah satu program yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menyebarkan informasi Pasar Modal sehingga akan sampai ke kalangan mahasiswa dengan mendirikan Galeri Investasi di Universitas-universitas. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi.

Galeri Investasi BEI berkonsep *3 in 1* yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek

Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham. Sistem konsep pendirian Galeri Investasi ini adalah *3 in 1* yang bekerjasama juga dengan perusahaan sekuritas yang disebut sebagai Anggota bursa. Perusahaan sekuritas juga berkewajiban untuk memberikan informasi dan edukasi tentang pasar modal. Dengan berdirinya Galeri Investasi mahasiswa dapat memperoleh banyak informasi mengenai Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia, 2010)

Berbagai analisis juga dapat dilakukan oleh investor untuk menentukan keputusan *buy* atau *sell*. Penentuan keputusan *buy* atau *sell* dapat dilakukan berdasarkan beberapa faktor. Ada yang menganalisis secara Fundamental atau teknikal, ada yang mengambil keputusan dari informasi yang diperoleh dari media atau teman dan ada yang mengikuti pendapat ahli. *Fundamental Analysis* merupakan analisis yang memperkirakan nilai sesungguhnya dari harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham di masa depan. (Husnan, 2005 dalam Dardiri, dkk, 2015). Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu. Asumsi dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara supply dan demand. Jika terjadi eksesi *supply* (kelebihan *supply* atas *demand*), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya (Syamsir, 2006 dalam Abidin, dkk 2016).

Dari paparan di atas sangatlah menarik untuk diteliti perilaku investor khususnya investor di Galeri Investasi BEI sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai perilaku investor dan informasi jenis edukasi apa yang diperlukan khususnya Investor Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dengan AB Mitra Sinarmas Sekuritas Jawa Barat.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik investor Galeri Investasi dengan AB mitra Sinarmas Sekuritas dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor Galeri Investasi dengan AB mitra Sinarmas Sekuritas dalam berinvestasi.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kegunaan praktis dan akademisi. Bagi kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PT. Sinarmas sebagai Anggota Bursa yang dipercaya Bursa Efek Indonesia untuk memberikan pelatihan kepada Investor Galeri Investasi dapat lebih spesifik mengenai pelatihan yang dibutuhkan oleh para investor. Pemberian informasi dan pelatihan yang baik dan lengkap akan meningkatkan jumlah investor yang ada di Galeri Investasi dan secara otomatis juga akan meningkatkan jumlah transaksi bagi PT. Sinarmas Sekuritas. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep *Financial Behavior* khususnya mengenai perilaku investor saham. Selain itu informasi yang akan didapat dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian khususnya mengenai topik perilaku investor.

4. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengambilan keputusan investasi ini akan dipengaruhi oleh informasi tentang investasi yang diperoleh investor (Christanti dan Mahastanti, 2011 dalam Faries, dkk, 2014). Menurut Nagy dan Obenberger (1994) dalam Faries, dkk, (2014), beberapa jenis

informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor adalah *neutral information*, *accounting information*, *self image* atau *firm-image coincidence*, *advocate recommendation*, dan *personal financial needs*.

Neutral Information adalah Informasi yang berasal dari media keuangan maupun dari pemerintah. Informasi ini dapat menjadi acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Contoh dari *neutral information* adalah informasi dari media mengenai keuangan atau keadaan ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan investasi, seperti kondisi ekonomi global, informasi media mengenai investasi saham, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan tingkat suku bunga dan juga informasi resmi dari pemerintah. (Nagy dan Obenberger, 1994 dalam Faries, dkk, 2014).

Accounting Information adalah informasi yang dimiliki oleh investor mengenai laporan keuangan perusahaan. Informasi ini berasal dari pihak akuntansi perusahaan juga dari luar perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Bentuk dari *Accounting Information* adalah informasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, informasi pertumbuhan pendapatan perusahaan, dan informasi pertumbuhan laba perusahaan. Investor memilih investasi juga berdasarkan kinerja masa lalu perusahaan untuk mempresentatifkan performa masa depan perusahaan. (Nagy dan Obenberger, 1994 dalam Faries, dkk, 2014).

Self Image atau *Firm Image Coincidence* adalah informasi mengenai penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan saham. Contoh dari Informasi ini, yaitu mengenai reputasi perusahaan, posisi perusahaan pada industri (termasuk *market leader* atau *market follower*, atau *new comers*) perkiraan produk perusahaan, dan pengetahuan mengenai etika-etika perusahaan. (Nagy dan Obenberger, 1994 dalam Faries, dkk, 2014).

Advocate Recommendation adalah informasi yang merupakan rekomendasi yang berasal dari pihak-pihak lain mengenai investasi. Informasi ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yang pertama rekomendasi dari broker saham, dari pemilik saham mayoritas perusahaan, rekomendasi dari keluarga dan rekomendasi dari teman. (Nagy dan Obenberger, 1994 dalam Faries, dkk, 2014).

Personal Financial Needs adalah informasi yang berasal dari pengalaman investor dalam melihat nilai investasi, yang meliputi informasi tentang target hasil dari investasi untuk memenuhi keuangan pribadi, keinginan diversifikasi dengan membeli saham beda sektor, melihat alternatif investasi lain selain yang telah dimiliki dengan melakukan perbandingan alternatif investasi selain saham. (Nagy dan Obenberger, 1994 dalam Faries, dkk, 2014).

Selain jenis informasi yang dipertimbangkan investor, analisis fundamental perusahaan dan Analisis teknikal juga berpengaruh pada pengambilan keputusan investor. Analisis Fundamental menurut Sulistiawan dan Liliana (2007) adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha. Data Fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi dan sejenisnya. Mempertimbangkan data-data tersebut analisis Fundamental menghasilkan hasil analisis berupa penilaian badan usaha dengan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak dibeli atau tidak. Jika nilainya mahal atau *overvalue* saham tersebut dianggap dinilai lebih dari yang seharusnya oleh para pelaku pasar, dengan kata lain harganya sudah terlalu mahal jadi lebih baik tidak dibeli atau dijual jika memilikinya. Jika sebaliknya saham itu layak untuk dibeli dengan alasan harganya murah. Analisis fundamental memiliki horizon jangka panjang, karena selain menggunakan data historis (berupa laporan keuangan) analisis ini juga menggunakan data masa depan berupa estimasi pertumbuhan perusahaan, estimasi perubahan ekonomi di masa yang akan datang. Ini berarti dalam analisis fundamental sektor usaha perusahaan dipertimbangkan, maka hipotesis penelitian pertama adalah:

H₁: Terdapat Hubungan Faktor Fundamental dengan Area Bisnis Perusahaan

Analisis teknikal adalah studi harga pasar saham dalam upaya meramalkan gerakan harga pada masa depan untuk saham perusahaan tertentu. Harga masa lalu dianalisis untuk menentukan trend atau pola gerakan harga. Lalu harga saham sekarang dianalisis untuk mengidentifikasi trend/pola yang muncul yang mirip dengan pola masa lalu. Pola sekarang yang cocok dengan masa lalu diharapkan akan terulang kembali. Jadi dengan mengidentifikasi pola yang muncul, analisis itu berharap dapat meramalkan dengan tepat gerakan harga pada masa depan untuk saham tersebut. (Sharpe, dkk: 1995). Perlu diteliti lebih lanjut apakah investor dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis teknikal yang berarti memperhatikan pola di masa lalu akan berpengaruh pada frekuensi investor bermain saham. Maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Terdapat Hubungan Faktor Analisis Teknikal dengan Frekuensi Melakukan Trading

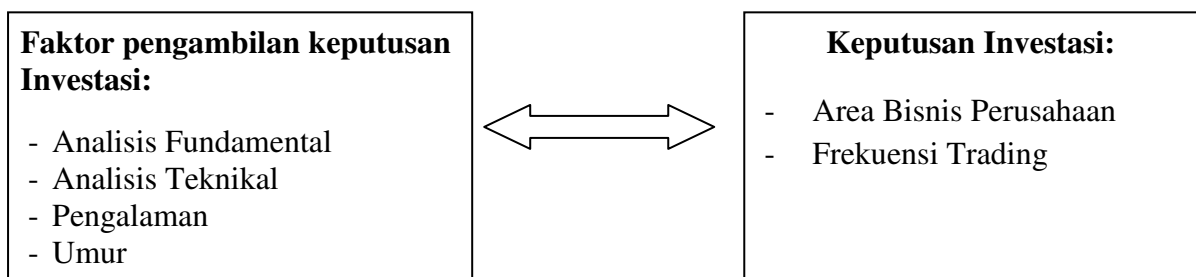
Ackert dan Deaves (2010) dalam Faries, dkk (2014) mengungkapkan bahwa pengalaman dan latihan investor dalam berinvestasi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor akan belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya. Semakin investor berpengalaman dan belajar dari kesalahan sebelumnya membuat investor berani melakukan trading. Maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat Hubungan Pengalaman Berinvestasi dengan Frekuensi Melakukan Trading

Dalam penelitian Kiran dan Rao (2004) dalam Pratiwi dan Parjiti (2015) yang berjudul “*Identifying Investor Group Segment Based On Demographic And Psycographic*” mengemukakan bahwa dari 96 responden yang terpilih, faktor usia sangat berpengaruh kuat pada risiko yang diambil dalam berinvestasi dan pada usia 41-50 tahun, orang akan menghindari risiko dan perlu diteliti lanjut bagaimana hubungan usia dengan frekuensi melakukan trading. Maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: Terdapat Hubungan Umur dengan Frekuensi Melakukan Trading

Berbagai faktor dan analisis yang ada dalam keputusan investor untuk melakukan investasi saham, maka penelitian ini meneliti perilaku investor dalam keputusan investasi saham. Maka model penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

5. Metode Penelitian

5.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Investor di Galeri Investasi BEI dengan AB Mitra Sinarmas Sekuritas Regional Jawa Barat sebanyak 490 investor, Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{490}{490(0.05)^2 + 1}$$

$$n = 220$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Hartono (2004), survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dan metode pengumpulan sampel yang dipakai adalah *convenience sampling* yaitu memilih sampel bebas sekehendak perisetnya minimal (Hartono, 2004)

6. Analisis Data dan Pembahasan

6.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia atau Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	12	5.5	5.5	5.5
20	50	22.7	22.7	28.2
21	40	18.2	18.2	46.4
22	23	10.5	10.5	56.8
23	14	6.4	6.4	63.2
24	7	3.2	3.2	66.4
25	16	7.3	7.3	73.6
26	3	1.4	1.4	75.0
27	7	3.2	3.2	78.2
28	4	1.8	1.8	80.0
29	3	1.4	1.4	81.4
30	6	2.7	2.7	84.1
31	5	2.3	2.3	86.4
32	4	1.8	1.8	88.2
33	1	.5	.5	88.6
35	3	1.4	1.4	90.0
36	2	.9	.9	90.9
37	1	.5	.5	91.4
38	1	.5	.5	91.8
39	2	.9	.9	92.7
40	5	2.3	2.3	95.0
41	2	.9	.9	95.9

43	1	.5	.5	96.4
45	2	.9	.9	97.3
46	2	.9	.9	98.2
50	1	.5	.5	98.6
51	1	.5	.5	99.1
52	1	.5	.5	99.5
65	1	.5	.5	100.0
Total	220	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rentang usia 19 – 25 tahun paling banyak respondennya yaitu sebanyak 162 responden tetapi Galeri Investasi tidak hanya terbatas untuk mahasiswa tetapi juga untuk investor umum, maka terdapat investor umum di Galeri Investasi dengan usia antara 41-65 tahun.

6.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi / Jurusan

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi / Jurusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bisnis / Ekonomi	178	80.9	80.9	80.9
	Hukum	15	6.8	6.8	87.7
	Teknik	13	5.9	5.9	93.6
	Kesehatan	4	1.8	1.8	95.5
	Pendidikan	5	2.3	2.3	97.7
	Psikologi	2	.9	.9	98.6
	Perikanan	1	.5	.5	99.1
	IT	1	.5	.5	99.5
	Sastra Jepang	1	.5	.5	100.0
	Total	220	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel 2 berdasarkan jurusan atau bidang konsentrasi yang diambil untuk jurusan Bisnis / Ekonomi memiliki responden yang paling banyak yaitu 178 responden. Berdasarkan keterangan pada jurusan bisnis/ekonomi terdapat mata kuliah Pasar Modal dimana mahasiswa setelah atau pada saat menempuh mata kuliah Pasar Modal dapat melakukan investasi secara real di Galeri Investasi. Pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh Galeri Investasi membuat mahasiswa jurusan lain juga tertarik untuk melakukan investasi. Berinvestasi di Pasar Modal dapat dilakukan oleh mahasiswa berbagai jurusan atau program studi.

6.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki- Laki	106	48.2	48.2	48.2
	Perempuan	114	51.8	51.8	100.0
	Total	220	100.0	100.0	

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel 3 di atas menunjukkan investor dengan jenis kelamin Laki-laki terdapat 106 responden atau sebesar 48.2 % dan responden berjenis kelamin perempuan terdapat 114 responden atau sebesar 51.8%, berdasarkan data diatas tidak terlalu jauh perbedaan antara responden Lak-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena baik laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan dalam menganalisis saham yang sama, bahkan perempuan lebih aman dalam melakukan transaksi saham lebih melihat risiko dengan hati-hati. Menjadi investor dalam berinvestasi di Pasar Modal bisa dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Trading Saham

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Trading Saham

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari satu kali dalam setahun	54	24.5	25.1	25.1
	1-3 kali per tahun	70	31.8	32.6	57.7
	4-7 kali pertahun	26	11.8	12.1	69.8
	7 kali bahkan lebih dalam setahun	65	29.5	30.2	100.0
	Total	215	97.7	100.0	
Missing	System	5	2.3		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat sebanyak 54 responden melakukan transaksi ≤ 1 kali dalam setahun atau sebesar 24,5%, 70 responden yang melakukan transaksi 1-3 kali pertahun atau sebesar 31,8%, 26 responden melakukan transaksi saham 4-7 kali dalam setahun kemudian atau sebesar 11,8% dan 65 responden melakukan transaksi ≥ 7 kali dalam setahun atau sebesar 29.5%, dan. 5 responden tidak menjawab berapa kali dalam setahun melakukan transaski beli dan jual saham. Semakin banyak responden atau investor yang memahami dan menganalisis saham dengan baik maka transaksi beli dan jual saham akan semakin sering sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.

6.4. Karakteristik Responden Dalam Pengalaman Trading Saham

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investor dalam trading saham

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-2 tahun	143	65.0	67.5	67.5
	3-5 tahun	45	20.5	21.2	88.7
	6-10 tahun	19	8.6	9.0	97.6
	Lebih dari 10 tahun	5	2.3	2.4	100.0
	Total	212	96.4	100.0	
Missing	System	8	3.6		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan data tabel 5 terdapat 143 responden yang memiliki pengalaman bertansaksi ≤ 2 tahun atau sebesar 65%, 45 responden memiliki pengalaman bertransaksi 3-5 tahun atau sebesar 20,5%, 19 responden yang memiliki pengalaman bertransaksi 6-10 tahun atau sebesar 8.6% dan 5 responden yang memiliki pengalaman bertransaksi ≥ 10 tahun dan 8 responden yang tidak menjawab. Responden merupakan investor Galeri Investasi yang sebagian besar mahasiswa dengan berbagai jurusan atau program studi yang akan belajar dan mencari informasi untuk melakukan trading saham oleh karena itu pengalaman bertransaksinya masih belum terlalu lama. Pada umumnya mahasiswa memiliki sifat yang ingin belajar lebih terhadap sesuatu yang mereka inginkan, dengan informasi dan analisis saham yang sering mereka lakukan akan memberikan pengalaman berinvestasi, untung rugi dalam berinvestasi akan memberikan pengalaman dalam berinvestasi saham.

6.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Fundamental

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Fundamental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berpengaruh	11	5.0	5.2	5.2
	Sedikit Berpengaruh	56	25.5	26.4	31.6
	Berpengaruh	103	46.8	48.6	80.2
	Sangat Berpengaruh	42	19.1	19.8	100.0
	Total	212	96.4	100.0	
	Missing	System	8	3.6	
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel 6 menunjukkan 11 responden atau 5 % dalam menganalisis saham tidak terlalu berpengaruh mengenai analisis fundamental, 56 responden atau 25.5% analisis

Fundamental sedikit berpengaruh dalam pemilihan saham untuk melakukan transaksi beli dan jual. Sebesar 103 responden atau 46.8% analisis fundamental berpengaruh dalam pemilihan saham, 42 responden atau 19.1% analisis fundamental sangat berpengaruh dalam analisis pengambilan keputusan membeli saham dan 8 responden tidak menjawab. Analisis Fundamental merupakan analisis dengan mencari informasi-informasi berupa laporan keuangan perusahaan, kegiatan perusahaan sebagian responden memerlukan informasi tersebut dalam menganalisis saham dalam transaksi beli dan jual.

6.6.Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Teknikal

Tabel 7

Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Teknikal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berpengaruh	7	3.2	3.3	3.3
	Sedikit Berpengaruh	41	18.6	19.3	22.6
	Berpengaruh	100	45.5	47.2	69.8
	Sangat Berpengaruh	64	29.1	30.2	100.0
	Total	212	96.4	100.0	
	Missing System	8	3.6		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel 7 dapat dilihat analisis teknikal merupakan analisis yang keputusan membeli dan menjual saham dengan melihat grafik yang terbentuk dari harga saham penutupan. Berdasarkan data di atas dalam menentukan pembelian saham berdasarkan Analisis teknikal terdiri dari 7 responden atau 3.2% berpendapat tidak berpengaruh, 41 responden atau 18,6% berpendapat sedikit berpengaruh, 100 responden atau 45,5% berpendapat berpengaruh dan 64 responden atau sebesar 29.1% analisis teknikal sangat berpengaruh dan 8 responden tidak menjawab. Sebagian besar responden yang diteliti akan menggunakan analisi teknikal untuk keputusan dalam membeli dan menjual sahamnya.

6.7.Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Saham Dari media

Tabel 8

Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Saham Dari Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berpengaruh	8	3.6	3.8	3.8
	Sedikit Berpengaruh	65	29.5	30.7	34.4
	Berpengaruh	109	49.5	51.4	85.8
	Sangat Berpengaruh	30	13.6	14.2	100.0
	Total	212	96.4	100.0	
	Missing System	8	3.6		

Total	220	100.0
--------------	-----	-------

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 8 analisis yang berasal dari media sebanyak 8 responden atau 3.6% menyatakan tidak berpengaruh, 65 responden atau sebesar 29.5% menyatakan sedikit berpengaruh, 109 responden atau sebanyak 49.5% menyatakan berpengaruh, 30 responden atau sebesar 13.6% menyatakan media sangat berpengaruh dan 8 responden tidak menjawab. Media memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan rekomendasi saham yang bisa dibeli dan boleh dijual, sebagian investor yang diteliti menyatakan media sangat mempengaruhi dalam keputusan membeli dan menjual saham.

6.8. Karakteristik Responden Dalam Analisis Saham dari Teman dan keluarga

Tabel 9

Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Saham dari Teman dan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berpengaruh	18	8.2	8.5	8.5
	Sedikit Berpengaruh	97	44.1	46.0	54.5
	Berpengaruh	70	31.8	33.2	87.7
	Sangat Berpengaruh	26	11.8	12.3	100.0
	Total	211	95.9	100.0	
	Missing	System	9	4.1	
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel 9 terdapat 18 responden atau 8.2% yang menyatakan analisis yang diberikan oleh teman dan keluarga tidak berpengaruh, 97 responden atau 44.1% menyatakan sedikit berpengaruh, 70 responden atau 31.8% menyatakan berpengaruh, 26 responden atau 11,8% menyatakan sangat berpengaruh dan 9 responden tidak menjawab. Berdasarkan hasil olahan data menyatakan bahwa analisis yang diberikan oleh teman dan keluarga tidak terlalu berpengaruh dan hanya sedikit yang berpengaruh dalam keputusan membeli dan menjual saham para investor lebih memilih analisis Teknikal dan Fundamental dan media.

6.9. Karakteristik Responden dalam Analisis dari seorang Analis (Expert)

Tabel 10

Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis saham dari seorang Analis (*Expert*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berpengaruh	4	1.8	1.9	1.9
	Sedikit Berpengaruh	47	21.4	22.3	24.2
	Berpengaruh	92	41.8	43.6	67.8
	Sangat Berpengaruh	68	30.9	32.2	100.0
	Total				

Berpengaruh				
	Total	211	95.9	100.0
Missing	System	9	4.1	
Total		220	100.0	

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 10 analisis yang dilakukan oleh seorang analis atau *expert* dalam memberikan rekomendasi *buy and sell* dan hasil olahan data menunjukkan bahwa 4 responden atau sebesar 1.8% menyatakan tidak berpengaruh, 47 responden atau sebesar 21.4% menyatakan sedikit berpengaruh, 92 responden atau 41,8 % menyatakan berpengaruh, 68 responden atau 30.9% menyatakan sangat berpengaruh dan 9 responden tidak menjawab. Dalam inisebagian investor menyatakan bawah analisis atau rekomendasi dari seorang analis atau orang yang *expert* mempengaruhi investor dalam keputusan membeli dan menjual saham. Seorang analis yang akan memberikan informasi rekomendasi saham yang bisa dibeli atau dijual dengan perkiraan harga tertentu.

6.10. Karakteristik Responden dalam Analisis dari Area dan Aktivitas Perusahaan

Tabel 11
Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis saham dari Area dan Aktivitas Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	186	84.5	85.3	85.3
	Tidak	32	14.5	14.7	100.0
	Total	218	99.1	100.0	
Missing	System	2	.9		
Total		220	100.0		

Sumber: hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 11 mengenai hal analisis dilihat dari area dan aktivitas perusahaan menunjukkan 186 responden atau sebesar 84.5% mengatakan area dan aktivitas perusahaan mempengaruhi untuk menentukan berinvestasi, 32 responden atau sebesar 14.5% mengatakan area dan aktivitas perusahaan tidak mempengaruhi untuk menentukan berinvestasi dan 2 responden tidak menjawab. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan informasi kepada Investor untuk menentukan *buy atau sell* perusahaan tersebut.

6.11. Karakteristik Responden dalam Keputusan Berinvestasi dalam saham yang mengalami penurunan

Tabel 12
Keputusan Berinvestasi Saham yang Nilai Investasi Mengalami Penurunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bertahan	81	36.8	38.2	38.2
	Menunggu	97	44.1	45.8	84.0
	u				

	Menjual	34	15.5	16.0	100.0
	Total	212	96.4	100.0	
Missing	System	8	3.6		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 12 dalam hal keputusan investasi yang mengalami penurunan secara tiba-tiba hingga di bawah rata-rata, sebesar 81 responden atau sebesar 36.8% memutuskan untuk bertahan, 97 responden atau 44.1% memutuskan untuk menunggu, 34 responden atau sebesar 15.5% memutuskan untuk menjual dan 8 responden tidak menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden akan memutuskan untuk menunggu sambil melihat perkembangan harga saham tersebut apalagi bagi nasabah yang menganalisis menggunakan analisis Fundamental karena kalau faktor fundamentalnya tidak mengalami perubahan berarti pergerakan harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor lain.

6.12. Karakteristik Responden dalam Keputusan Investasi untuk Rekomendasi Saham

Tabel 13

Keputusan berinvestasi untuk rekomendasi saham

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Jadi	42	19.1	19.6	19.6
	Membeli				
	Menunda	117	53.2	54.7	74.3
	Membeli	55	25.0	25.7	100.0
	Total	214	97.3	100.0	
Missing	System	6	2.7		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan apabila saham yang akan dibeli dan direkomendasikan untuk tidak dibeli sebesar 42 responden atau 19.1% memutuskan untuk tidak jadi membeli, sebesar 117 responden atau 53.2% memutuskan menunda untuk membeli, 55 responden atau 25% memutuskan membeli saham tersebut dan 6 responden tidak menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investor memiliki berbagai macam analisis yang akan dilakukan untuk memutuskan beli atau tidak saham tersebut dari hasil olahan data menunjukkan hampir sebagian nasabah memutuskan untuk menunda pembelian saham tersebut dan mereka akan menganalisis ulang saham tersebut baik menggunakan analisis Fundamental, analisis teknikal, melihat berita atau aktivitas perusahaan dari media atau bertanya kepada analis saham.

6.13. Karakteristik Responden dalam Memutuskan Proporsi Sebuah Hadiah

Tabel 14
Keputusan proporsi hadiah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	127	57.7	59.6	59.6
	Tidak	86	39.1	40.4	100.0
	Total	213	96.8	100.0	
Missing	System	7	3.2		
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 14 mengenai proporsi kemenangan hadiah yang peluangnya hanya 50% apakah hadiah tersebut didapat atau malah tidak dapat, sebesar 127 responden atau sebesar 57.7% akan mengambil peluang tersebut, sebesar 86 responden atau 39.1% tidak mengambil peluang tersebut dan 7 responden tidak menjawab . Hal ini menunjukkan responden yang ada di Galeri Investasi paling banyak memiliki rentang usia antara 19-25 tahun dimana untuk dalam hal risiko lebih kearah pengambil risiko dan lebih acuh terhadap risiko oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian banyak responden akan mengambil peluang tersebut karena proporsi peluangnya 50% untuk memenangkan hadiah dan 50% kehilangan hadiah.

6.14. Karakteristik Responden Dalam Keputusan Pilihan Jenis Investasi

Tabel 15
Keputusan pilihan jenis investasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Prioritas Saham	107	48.6	50.2	50.2
	Prioritas Reksadana	58	26.4	27.2	77.5
	Prioritas Obligasi	29	13.2	13.6	91.1
	Tidak Ada Prioritas	19	8.6	8.9	100.0
	Total	213	96.8	100.0	
	Missing	System	7	3.2	
Total		220	100.0		

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 15 mengenai keputusan pilihan jenis investasi, sebesar 107 responden atau 48.6% memilih jenis investasi saham dengan risiko yang tinggi, sebesar 58 responden atau 26.4% memilih jenis investasi reksadana dengan risiko moderat, 29 responden atau 13.2% memilih jenis investasi obligasi yang memberikan keuntungan pasti, 19 responden atau 8.6% tidak memiliki prioritas jenis investasi dan 7 responden tidak menjawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden Galeri Investasi yang memiliki rentang usia 19 – 25 tahun memiliki sifat investor yang menyukai risiko yang tinggi dengan sebagian besar investor memilih jenis investasi saham dengan risiko yang tinggi.

6.15. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian Non- Parametrik yaitu dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan antara faktor fundamental dengan area bisnis perusahaan, antara analisis teknikal dengan frekuensi melakukan trading dan antara pengalaman dengan frekuensi melakukan trading.

6.15.1. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Fundamental dengan Area Bisnis Perusahaan

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16

Korelasi Faktor Fundamental dengan Area Bisnis Perusahaan

			Analisisfundamental	Areabisnis
Spearman's rho	Analisisfundamental	Correlation	1.000	.089
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.199
		N	212	211
	Areabisnis	Correlation	.089	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.199	.
		N	211	218

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel di atas, diperoleh sig sebesar 0.199 > 0.05 ini berarti tidak terdapat hubungan antara faktor fundamental yang mendasari keputusan investor dengan area bisnis perusahaan. Hal ini disebabkan dalam menentukan keputusan transaksi beli dan jual saham para investor tidak memperhatikan area bisnis perusahaan.

6.15.2. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Faktor Analisis Teknikal dengan Frekuensi Melakukan Trading

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17

Korelasi Faktor Analisis Teknikal dengan Frekuensi Melakukan Trading

			Frekuensi	Analisisteknikal
Spearman's rho	Frekuensi	Correlation	1.000	.426**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	215	212
	Analisisteknikal	Correlation	.426**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	212	212

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel di atas, diperoleh sig sebesar $0.00 < 0.05$ ini berarti terdapat hubungan antara faktor analisis teknikal yang mendasari keputusan investor dengan Frekuensi melakukan trading. Hal ini dikarenakan investor di Galeri Investasi menggunakan analisis Teknikal dalam keputusan beli dan jual, semakin investor memahami analisis teknikal maka akan meningkatkan frekuensi transaksi melakukan trading saham.

6.15.3. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Pengalaman Berinvestasi dengan Frekuensi Melakukan Trading

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Korelasi Pengalaman berinvestasi dengan Frekuensi Melakukan Trading

			Frekuensi	Pengalaman
Spearman's rho	Frekuensi	Correlation	1.000	.109
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.115
		N	215	212
	Pengalaman	Correlation	.109	1.000
		Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.115	.	
	N	212	212	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel di atas, diperoleh sig sebesar $0.115 > 0.05$ ini berarti tidak terdapat hubungan antara pengalaman berinvestasi dengan Frekuensi melakukan trading. Hal ini dikarenakan baik responden yang telah lama menjadi seorang investor dan responden yang menjadi investor baru memiliki analisis dan cara yang sama dalam melakukan analisis trading. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Prijati (2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan pengalaman investasi dengan pengambilan keputusan dan perilaku investor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati (2013) membuktikan bahwa faktor lama investasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor-faktor pertimbangan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun lama investor telah berinvestasi, mempunyai pertimbangan yang sama terhadap faktor-faktor pertimbangan dalam keputusan investasi.

6.15.4. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Umur dengan Frekuensi Melakukan Trading

Tabel 19
Korelasi Umur dengan Frekuensi Melakukan Trading

		Correlations		
		umur	Frekuensi	
Spearman's rho	umur	Correlation	1.000	.072
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.291
	Frekuensi	N	220	215
		Correlation	.072	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.291	.
		N	215	215

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Dari tabel di atas, diperoleh sig sebesar 0.291 > 0.05 ini berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan Frekuensi melakukan trading. Hal ini disebabkan karena responden yang diteliti terdapat berbagai jenjang usia atau umur yang memiliki pemikiran dan analisis tersendiri dalam melakukan transaksi saham. Jenis analisis yang digunakan bisa berupa media, analisis fundamental, analisis teknikal atau dari seorang yang *expert*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Prijati (2015) bahwa tidak ada pengaruh usia dengan jenis investasi dan perilaku investor.

6.15.5. Sumber Penentuan Keputusan Investasi

Jika dilihat dari sumber-sumber penentuan keputusan investasi, mereka lebih mendasarkan keputusannya pada media, faktor fundamental, teknikal, masukan dari para analis dan terakhir dari teman atau keluarga yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Sumber Penentuan Keputusan Investasi

Sumber Penentuan Keputusan Investasi	Jumlah responden
Media	109
Fundamental	103
Teknikal	100
Analisis/ expert	92
Teman / Keluarga	70

Sumber: hasil pengisian kuisioner responden (2017)

Area dan aktivitas perusahaan dianggap penting oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya yang dibuktikan dari 84.5% responden menjawab ya. Bila dilihat dari sisi perilaku ikut-ikutan atau yang sering disebut *Herd Behavior* para investor ini kemungkinan besar tergolong tipe yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tergolong pada tipe *risk takers* yang dinyatakan dengan hasil 57,7% responden menyetujui proporsi hadiah dan lebih menyukai berinvestasi pada saham yang tergolong tipe investasi berisiko besar (paling banyak responden yang memilih investasi saham (48.6%) dibandingkan instrumen investasi lain), namun mudah dibelokkan pendiriannya yang terlihat dari 53.2%

responden menunda pembelian saham yang padahal saham tersebut pada awalnya telah diincar dan sangat diinginkan oleh para investor.

6.15.6. Tingkat Toleransi Risiko dan Penerimaan Kerugian Investor

Untuk memahami sikap investor terhadap risiko, penerimaan terhadap kerugian dan perilaku investor masuk akal atau bersifat irasional dapat dilihat dalam keputusan investor menjawab pertanyaan ketika responden dihadapkan pada pilihan untuk memutuskan apakah mereka mau ikut ke dalam permainan untuk mendapatkan keuntungan 25 juta atau malah kehilangan 25 juta dengan probabilitas menang-kalah sebesar 50%. Investor digambarkan telah memenangi hadiah senilai 100 juta pada *game* sebelumnya, yang kemudian ditawarkan untuk bermain lagi dengan mempertaruhkan 25 juta dari hadiah yang telah mereka miliki. Apabila investor menyatakan ikut dalam permainan ini, berarti mereka menunjukkan sikap mau menerima risiko walaupun responden mengetahui mereka mungkin juga akan kehilangan 25 juta dari hadiah sebelumnya.

Namun bila investor menolak tawaran tersebut, hal itu menandakan bahwa investor tersebut tidak termasuk dalam bagian *risk takers*. pertanyaan ini secara khusus hanya dihadapkan pada persoalan untung atau rugi. Perilaku investor untuk mendapat atau kehilangan uang sekecil apapun nilainya, akan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena hal tersebut dapat menggambarkan sikap dan bentuk keputusan seperti apa yang akan dibuat oleh investor sendiri dalam berinvestasi. Hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Tabel Proporsi Hadiah

Keterangan	Jumlah Responden	Persen
Menyetujui Proporsi	127	57.7%
Tidak Menyetujui Proporsi	86	39.1%
Tidak Menjawab	7	3.2%
Total	220	

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas investor adalah *risk taker* yaitu terdapat 57.7% responden yang berani mengambil risiko untuk bermain lagi dengan mempertaruhkan 25 juta dari hadiah yang telah mereka miliki walaupun responden mengetahui mereka mungkin juga akan kehilangan 25 juta dari hadiah sebelumnya.

Selanjutnya setelah jawaban responden yang menyetujui proporsi hadiah tersebut dilanjutkan dengan jawaban dari pertanyaan yang diarahkan pada opsi mana yang dipilih jika nilai jual saham tiba-tiba mengalami penurunan hingga di bawah rata-rata. Bila investor memilih untuk tetap bertahan ataupun menunggu sahamnya, hal tersebut menandakan adanya kepercayaan diri yang kuat yang dimiliki investor terhadap nilai jual sahamnya yang dipercaya akan segera naik lagi atau mungkin pada kondisi pasar yang akan segera pulih kembali. Informasi yang ingin ditekankan peneliti dalam soal ini adalah seolah-olah peneliti ingin menunjukkan kepada responden bahwa nilai jual sahamnya tidak seharusnya mengalami penurunan, saham yang mereka miliki adalah saham yang berpotensi, sehingga nantinya keputusan yang dibuat oleh investor murni berdasarkan pertimbangan dan pilihan alokasi investasi portofolionya atau berasal dari kepercayaan diri investor terhadap kemampuan analisis investasinya.

Namun apabila pada kondisi ini investor memilih untuk menjual sahamnya, itu mengindikasikan kemampuan investor dalam menerima kerugian relatif kecil, mereka lebih

baik menerima kerugian yang kecil pada saat ini untuk menghindari kerugian yang lebih besar di masa mendatang. Penanganan investasi seperti ini menunjukkan bahwa tipe investor ini cenderung lebih menghindari atau tidak mau menerima kerugian dan memilih untuk lebih menjaga nilai investasinya meskipun nilainya jatuh. Kerugian yang dapat diterima oleh investor tipe ini hanya jika investasinya dijual, dengan begitu investor akan merasa lebih puas dan tidak perlu menerima kerugian yang lebih besar lagi nantinya. Tipe investor seperti ini disebut *loss aversion* atau perilaku yang enggan menerima kerugian dan cenderung untuk menghindarinya.

Hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22
Tabel Menyetujui Proporsi Hadiah dan Pilihan Investasi

Menyetujui Proporsi	Pilihan investasi	Jumlah Responden
Bertahan/ Menunggu	Saham	48
	Reksadana	31
	Obligasi	16
	Tidak ada prioritas	8
Total		103
Menjual	Saham	12
	Reksadana	6
	Obligasi	2
	Tidak ada prioritas	3
Total		23
Tidak menjawab		1

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas dari 127 responden yang berani mengambil risiko dengan menyetujui proporsi hadiah yang ditawarkan dengan risiko kehilangan uang 25 juta yang telah didapatkan dan ketika dihadapkan pada pertanyaan nilai jual saham tiba-tiba mengalami penurunan hingga di bawah rata-rata terdapat 103 responden yang memilih untuk tetap bertahan atau menunggu perkembangan pasar saat nilai sahamnya tiba-tiba jatuh, 11 responden memilih untuk langsung menjual sahamnya dan 1 responden yang tidak menjawab.

Responden sebanyak 103 orang ini memperlihatkan meskipun dihadapkan pada keputusan sulit tetapi mereka tetap bertahan dan mempercayai nilai investasinya akan membaik di masa yang akan datang. Investor ini menunjukkan sikap bahwa mereka akan tetap berada pada level *risk takers*. Dari 103 responden *risk taker* terdapat 48 investor *high risk* yang lebih memilih investasi di saham dan termasuk investor rasional, 31 investor level *moderat* yang lebih memilih investasi di reksa dana, 2 investor *low risk* yang memilih mengalokasikan uangnya pada obligasi dan 8 responden yang tidak memiliki prioritas pilihan investasi. Investor paling banyak ada pada investor *high risk taker* dapat dilihat Investor yang didominasi oleh investor yang berusia muda sehingga bisa dikatakan bahwa mereka baru memulai belajar bertanggung jawab atas kehidupan keuangannya makanya sikap toleransi terhadap risiko pun tergolong besar karena mereka masih berada pada tahap belajar dan tidak memiliki tanggungan. Walaupun demikian tidak ada satupun investor ini memilih jawaban alternatif ke empat yang artinya juga walaupun mereka masih muda masih dalam tahap

Di sisi yang lain terdapat 23 responden yang awalnya menjawab menyetujui proporsi hadiah yang ditawarkan walaupun dihadapkan pada risiko kehilangan uang 25 Juta yang masuk sebagai *risk taker* tetapi ketika dihadapkan pada pertanyaan nilai saham yang tiba-tiba

jatuh namun memilih menjual saham yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa investor tipe ini tidak konsisten pada level risiko atau *risk takers* yang bisa diterimanya. Pada suatu waktu mereka mau mengambil pilihan yang berisiko tapi di waktu lainnya mereka berubah-ubah dan memilih untuk bermain aman. Kombinasi jawaban atas masalah ini mengindikasikan bahwa tipe investor ini keputusannya bersifat tidak konsisten dan sepertinya keputusan yang dibuatnya tidak didasarkan pada suatu pertimbangan dasar yang benar dan mungkin hanya disesuaikan dengan perasaan atau bersifat random. Dari hasil ini, bisa dilihat bahwa investor lebih mudah menerima risiko dibandingkan harus menerima kerugian.

Jawaban responden yang tidak menyetujui proporsi hadiah yang ditawarkan atau tipe investor *risk aversion* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23
Tabel Tidak Menyetujui Proporsi Hadiah dan Pilihan Investasi

Tidak Menyetujui Proporsi	Pilihan investasi	Jumlah Responden
Bertahan/ Menunggu	Saham	37
	Reksadana	21
	Obligasi	9
	Tidak ada prioritas	7
Total		74
Menjual	Saham	10
	Tidak ada prioritas	1
Total		11
Tidak menjawab		1

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas terdapat 86 orang yang sebelumnya menjawab tidak terhadap penawaran hadiah, terdapat 74 orang yang menunjukkan level *risk takers* yang memilih untuk menunggu atau menahan sahamnya saat nilai sahamnya jatuh. 74 responden ini menunjukkan sikap yang tidak konsisten dalam mengambil suatu keputusan atau bisa dikatakan irasional yang tidak mau mengambil risiko pada awalnya namun memiliki sikap percaya diri yang tinggi pada analisisnya tanpa mau menerima risikonya.

6.15.7. Mengukur Tingkat Rasionalitas Dan Kemampuan Analisis Investor

Investor yang menganggap bahwa analisis fundamentalnya penting bagi pertimbangan untuk dasar keputusannya seharusnya menanggapi penting tingkatan/ area bisnis investasinya. Responden yang menjawab analisis fundamental penting bagi analisisnya namun tidak menganggap penting tingkatan / area bisnis investasinya menggambarkan bahwa investor ini tidak mengerti dengan baik konsep dari analisis fundamental atau bersifat irasional dalam keputusannya atau mungkin juga responden tidak mengerti akan soal yang diberikan.

Tabel berikut adalah hasil yang diperoleh dari jawaban responden dilihat dari faktor fundamental dan tingkatan/ area bisnis investasinya.

Tabel 24
Faktor Fundamental dan Tingkatan area bisnis

Faktor Fundamental	Tingkatan Area Bisnis			Total
	Ya	Tidak	Tidak Menjawab	
Tidak Berpengaruh	10	1	-	11
Sedikit Berpengaruh	48	8	-	56
Berpengaruh	91	12	-	103
Sangat Berpengaruh	31	10	1	42
Tidak Menjawab				8

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas terdapat 30 responden yang menganggap faktor fundamental sedikit berpengaruh, berpengaruh dan sangat berpengaruh tetapi tidak menganggap penting tingkatan area bisnis investasi. Ini berarti terdapat 30 responden yang irasional. Demikian juga investor yang menganggap analisis teknikalnya penting bagi dasar keputusan investasinya seharusnya memiliki frekuensi *trading* lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak menganggap penting analisis teknikal bagi investasinya yakni 4-7 kali dalam setahun atau malah lebih.

Tabel berikut adalah hasil yang diperoleh dari jawaban responden dilihat dari analisis teknikal dan frekuensi melakukan trading

Tabel 25
Analisis Teknikal dan Frekuensi Trading

Analisis Teknikal	Frekuensi Trading						Total
	< 1 x per tahun	1-3 kali per tahun	4-7 pertahun	kali >7 lebih setahun	kali bahkan dalam		
Tidak Berpengaruh	5	2	-	-			7
Sedikit Berpengaruh	16	18	4	3			51
Berpengaruh	25	37	11	27			100
Sangat Berpengaruh	7	12	10	35			64
Tidak Menjawab							8

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas terdapat 7 responden yang menganggap analisis teknikal tidak berpengaruh, 51 responden yang menganggap analisis teknikal sedikit berpengaruh, 100 responden yang menganggap analisis teknikal berpengaruh dan 64 responden yang menganggap analisis teknikal sangat berpengaruh. Dari 164 responden yang menganggap analisis teknikal berpengaruh dan sangat berpengaruh terdapat 81 responden irasional yang frekuensi tradingnya kurang dari 4 kali per tahun.

6.15.8. Herd Behavior

Perilaku ikut-ikutan atau yang dalam dunia keuangan lebih dikenal dengan istilah *Herd Behavior* dapat dilihat dari jawaban responden untuk pertanyaan investor memiliki sebuah rencana untuk membeli saham dari perusahaan yang telah lama diincarnya. Investor telah melakukan berbagai analisis dan telah yakin sepenuhnya untuk membeli saham tersebut setelah makan siang, yang kemudian ternyata saat makan bersama dengan temannya ide tersebut ditentang oleh mereka. Peneliti ingin menggambarkan bahwa di saat sebelumnya, sebelum makan siang investor memiliki keyakinan yang besar akan saham ini bahwa keputusannya untuk membeli sekarang adalah saat yang sangat tepat karena saham inipun memiliki prospek yang bagus kedepannya.

Konsistensi jawaban responden dapat dilihat ketika dihadapkan pada keputusan untuk mengabaikan atau mengikuti saran dari temannya. Kemudian dari hasil ini, peneliti menghubungkannya dengan pertanyaan mengenai faktor mendengarkan pendapat dari teman/keluarga dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi mereka. Hasilnya kemudian dibagi dalam 2 segmen yakni yang tetap membeli saham dan yang memilih untuk menunda/membatalkan pembelian saham. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26
Keputusan Pembelian dan Faktor teman

Keputusan Pembelian	Pengambilan Keputusan Faktor teman					Total
	Tidak	Sedikit	Berpengaruh	Sangat	Tidak	
Saham Bluechip	Berpengaruh	berpengaruh		Berpengaruh	Menjawab	
Membeli	8	24	19	4	-	55
Menunda/ Membatalkan	10	73	51	22	3	159
Tidak Menjawab						6

Sumber: Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas terdapat 220 responden dan hanya 55 orang memutuskan untuk tetap membeli saham tersebut yang artinya mereka mengabaikan saran dari temannya saat makan siang, 159 responden lainnya memilih untuk menunda/ membatalkan pembelian dan 6 orang tidak menjawab. Dari 159 responden yang menunda/ membatalkan pembelian saham hanya 10 orang yang menyatakan bahwa pendapat teman tidak penting. Investor ini termasuk investor irasional dan tergolong pada perilaku *herd behavior*. Pada awalnya menganggap pendapat dari teman/keluarganya tidak berpengaruh atau tidak penting, namun saat dihadapkan langsung pada keadaan untuk memilih membeli atau menunda atau membatalkan pembelian saham *bluechip* setelah makan siang bertemu teman yang tidak sependapat dengan pembelian saham tersebut, mereka cenderung lebih menerima ide dari luar tanpa ada pertimbangan atau analisis dari diri sendiri sehingga dapat dikatakan investor pada golongan ini bersifat irasional. Dalam pemikirannya mereka menggambarkan diri mereka bersifat mandiri, percaya diri dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau orang lain, namun ternyata dalam kenyataannya perilaku/keputusannya lebih didasarkan dari apa yang orang katakan. Mereka lebih menitikberatkan keputusannya dari pandangan orang apalagi bila dihadapkan pada kondisi yang kuat tekanannya dari pihak lingkungan luar. Responden ini memperlihatkan perilaku *herd behavior* yang irasional dalam mengambil keputusan, mereka mungkin saja dapat merubah-ubah pendiriannya apalagi bila dalam keadaan tertekan, kemungkinan besar mereka lebih memilih untuk mengikuti arus lingkungannya tanpa ada analisis atau penelitian lebih jauh, walaupun mungkin keputusan tersebut tidak memiliki dasar

pemikiran yang jelas atau alasan yang kuat untuk diambil atau mungkin juga untuk mencari posisi aman agar bisa diterima oleh lingkungannya.

Dari tabel dapat dilihat terdapat 8 orang responden dari 55 responden yang menyatakan akan tetap membeli saham dan menganggap pendapat dari teman/keluarga tidak terlalu penting dianggap sebagai tindakan yang rasional karena searah dengan perilaku mereka di kehidupan sebenarnya bahwa investor tipe ini bukan tipe yang mudah terpengaruh dengan lingkungan dan bisa mempertahankan konsistensi pilihan yang dibuatnya. Sedangkan 47 responden tidak konsisten dalam pilihannya namun ini bukan berarti mereka bertindak irasional, mungkin saja investor tipe ini suka mendengarkan saran dari yang lain, mereka ingin mencoba alternatif-alternatif lain, mencari-cari informasi atau hal-hal lainnya yang mendukung / bisa membuat mereka lebih yakin dalam menetapkan keputusannya, tetapi pada dasarnya mereka lebih percaya diri dan akan lebih mengandalkan hasil analisisnya sendiri serta tetap berpegang teguh pada keputusannya. Jadi walaupun faktor eksternal berpengaruh terhadap investor tipe ini, tetapi hal tersebut kemungkinan besar hanya dianggap sebagai faktor pendukung, mereka akan lebih mempercayai keputusannya sendiri dan akan sulit mengoyangkannya, bahkan bila saran tersebut datang dari pihak kerabat yang dekat sekalipun.

Kemudian dari segmen yang lain yakni 146 dari 159 orang yang menyatakan membatalkan pembelian atau ingin mengkaji lebih dalam saham tersebut menyatakan pendapat dari teman/keluarga berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasinya. Artinya sikap *herd behavior* pada investor tipe ini berpengaruh positif dalam aspek kehidupan mereka, lingkungan luar akan menjadi pertimbangan yang penting untuk diperhatikan sebelum mereka memutuskan untuk mengambil langkah lebih lanjut nantinya. Dari sisi rasionalitas, responden pada golongan ini melakukan tindakannya dengan sadar atau rasional, pemikirannya searah dengan perilakunya dalam kehidupan nyata.

7. Penutup

7.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat kita simpulkan:

1. Investor yang mengisi kuisioner lebih banyak berjenis kelamin perempuan yang berumur sekitar 19 – 25 tahun dan sebagian besar berlatar belakang pendidikan ekonomi/bisnis dan termasuk investor pemula dengan pengalaman bermain saham antara 0-2 tahun yang mulai bermain saham dengan melakukan transaksi sekitar 1- 3 kali dalam setahun dan cukup banyak yang aktif mengikuti *trend* pasar dengan sering melakukan *trading* saham yakni bermain 7 kali bahkan lebih dalam setahun.
2. Sumber-sumber penentuan keputusan investasi, mereka lebih mendasarkan keputusannya pada media, faktor fundamental, teknikal, masukan dari para analis dan terakhir dari teman atau keluarga.
3. Sebagian besar investor termasuk tipe *Herd Behavior*, tergolong *highrisk takers* dan rasional.
4. Tidak terdapat hubungan antara faktor fundamental yang mendasari keputusan investor dengan area bisnis perusahaan, tidak terdapat hubungan antara pengalaman berinvestasi, umur dengan Frekuensi melakukan trading, tetapi terdapat hubungan antara faktor analisis teknikal yang mendasari keputusan investor dengan Frekuensi melakukan *trading*.

7.2. Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan responden Investor di Galeri Investasi BEI dengan AB Mitra Sinarmas Sekuritas Regional Jawa Barat dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Perlu diteliti lebih lanjut apakah perilaku investor akan sama di Galeri Investasi BEI di tempat lain.

7.3. Saran

Dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Galeri Investasi BEI, pentingnya memberikan edukasi dan informasi mengenai trading saham secara langsung melalui kegiatan pelatihan singkat, seminar, workshop maupun *game* sehingga masyarakat tertarik berinvestasi saham di Galeri Investasi BEI baik bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman. Tipe *herd behavior* investor dapat dikurangi karena tipe investor yang rasional. Edukasi dan pemberian informasi khususnya yang berhubungan dengan analisis teknikal yang rutin ke semua umur dan baik yang sudah berpengalaman berinvestasi maupun belum diharapkan dapat meningkatkan frekuensi trading investor.
2. Bagi Investor, pentingnya agar terus mengedukasi diri dengan belajar mengenai perkembangan saham dan mencari informasi mengenai saham dan tidak langsung menerima informasi yang belum tentu benar.

Daftar Pustaka

- Abidin, S., Suhadak., Hidayat, R.R. (2016). *Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*(Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 37, Nomer 1, Agustus 2016.*
- Aczel, A.D. & Sounderpandian, J. (2006). *Complete Business Statistics*. McGraw-Hill: Boston.
- Bursa Efek Indonesia (2010). Galeri Investasi BEI. Diakses di <http://www.idx.co.id/idid/beranda/tentangbei/programbei/galeriinvestasibei.aspx> pada tanggal 15 Maret 2017.
- Christian, M, dan Mahastani, L.A. (2011). *Faktor-Faktor yang dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 1, Tahun 4, Nomer 3, Desember 2011.*
- Dardiri, A.H., Suhadak, dan Saifi, M. (2015). *Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER)*(Studi Pada Perusahaan Sektor Semen dan Sektor Properti & Real Estate yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 26, Nomor 1, September 2015.*

- Faries, I.D.P., Anastasia, N., dan Memarista, G. (2014). *Pengaruh Pengamatan Informasi Terhadap Frekuensi Trading Online Saham*. FINESTA Vol. 2, No. 1, (2014) 20-25.
- Hartono, J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 2004/2005. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumawati, M. (2013). *Faktor Demografi, Economic Factors dan Behavioral Motivation Dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Di Surabaya*. FINESTA Vol 1, No 2, (2013) 30-35.
- Martalena dan Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit ANDI Yogyakarta
- Okezone (2016). *Inflasi Indonesia paling tinggi di ASEAN*. Diakses di <http://economy.okezone.com/read/2016/04/26/20/1372969/inflasi-indonesia-paling-tinggi-di-asean> pada tanggal 22 Desember 2016.
- Pratiwi, I. dan Prijati (2015). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan perilaku Investor Pasar Modal Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 2, Februari 2015.
- Sairafi, K., Selleby, K., and Stahl, T. (2008), *Behavioral Finance – The Student Perspective.*” *Jonkoping International Business School*. diakses di <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:24424/FULLTEXT01> pada tanggal 22 Desember 2016.
- Sharpe, W F., Alexander, GJ. Baile, JV. (1995). *Investasi*. Prenhallindo, Jakarta.
- Sulistiawan, D dan Lilianan (2007). *Analisis Teknikal Modern pada perdagangan Sekuritas*. ANDI Yogyakarta
- Undang-undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995. Diakses di [http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf) pada tanggal 22 Desember 2016
- Warsono. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi I, UMM Press, Malang.